



**KAJIAN PEMANFAATAN PRESIDENSI G20 INDONESIA DITINJAU
DARI SEKTOR PERDAGANGAN BILATERAL INDONESIA DAN
JEPANG**

*Study On Utilization Of The G20 Presidency Of Indonesia Review From Bilateral
Trade Sector Indonesia And Japan*

**Ida Bagus Made Maha Dwi Putra¹, Anak Agung Elik Astari², Ni Luh
Indiani³**

^{1,2,3}Universitas Mahendradatta

¹Email : mahadwiputra14@gmail.com

²Email: elik.adoenku@gmail.com

³Email: luhindiani12@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the Utilization Analysis of Indonesia's G20 Presidency in terms of the Bilateral Trade Sector of Indonesia and Japan through an IJEPA (Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement) agreement in the influence of Indonesia as the Presidency or host of the implementation of the G20. In it's connection, Indonesia at the G20 forum is an advantage in various international economic systems in increasing Indonesia's economic growth. The research method used in this study is a Qualitative research method. The data collection technique in this study uses literature or literature techniques sourced from online media and print media. The results of this study explain that Indonesia's participation in the official G20 forum greatly affects Indonesia's opportunities in increasing both international and bilateral cooperation in the economic sector, especially trade, namely with the IJEPA (Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement) agreement which benefits both countries. The many benefits obtained from Japan and Indonesia also prove that this bilateral relationship runs effectively and has many positive impacts both for the government and for Indonesian citizens themselves.

Keywords: *Indonesia's G20 Presidency, Bilateral Relations between Indonesia and Japan, IJEPA*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis Pemanfaatan Presidensi G20 Indonesia ditinjau dari Sektor Perdagangan Bilateral Indonesia dan Jepang melalui suatu perjanjian IJEPA (*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*) dalam pengaruh Indonesia sebagai Presidensi atau tuan rumah dari pelaksanaan G20. Dalam keterkaitannya Indonesia di forum G20 menjadi suatu keuntungan dalam berbagai sistem perekonomian Internasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik literatur atau kepustakaan yang bersumber dari media online serta media cetak. Hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwa dengan keikutsertaan Indonesia dalam forum resmi G20 sangat berpengaruh terhadap peluang Indonesia dalam meningkatkan Kerjasama baik Internasional maupun kerjasama Bilateral dalam sektor ekonomi terutama perdagangan yaitu dengan perjanjian IJEPA (*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*) yang menguntungkan kedua negara. Banyaknya keuntungan yang didapat

dari Jepang maupun Indonesia juga membuktikan bahwa hubungan bilateral ini berjalan dengan efektif dan memberi banyak dampak positif baik itu untuk pemerintah maupun untuk warga negara Indonesia sendiri.

Kata Kunci: Presidensi G20 Indonesia, Bilateral Indonesia dan Jepang, IJEPA

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu motor penggerak perekonomian dan memegang peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Hal tersebut didasari oleh semakin terintegrasinya perekonomian negara-negara di dunia sebagai dampak adanya globalisasi yang semakin mempermudah arus perpindahan informasi serta barang dan jasa dari satu negara ke negara yang lain. Perdagangan internasional dapat memberikan manfaat bagi suatu negara dengan memproduksi produk yang memiliki keunggulan komparatif serta juga mendorong masuknya investasi asing ke dalam negeri. Pada 25 September 1999 kemudian terbentuklah sebuah forum yang menaungi negara - negara maju dan berkembang untuk menangani masalah perekonomian internasional. Forum G20 (*group of 20*) lahir sebagai kepanjangan tangan dari G7 yang beranggotakan Argentina, Japan, Australia, Korea, Brazil, Mexico, Canada, Rusia, China, Saudi Arabia, France, South Africa, Germany, Turkey, India, United Kingdom, Indonesia, United States, Italia, Uni Eropa. Secara resmi G20 dinamakan *The Group of Twenty (G20) Finance Ministers and Central Bank Governors* atau Kelompok Dua Puluh Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral.

Satu – satunya negara Asia Tenggara (ASEAN) yang menjadi anggota dari G20, adalah Indonesia. Bagi Indonesia, G20 sendiri merupakan sebuah forum ekonomi yang penting, dimana Indonesia dapat mempromosikan kepentingan ekonomi nasionalnya dan berkontribusi pada pembentukan tata kelola ekonomi global. Dengan menjadi anggota G20, citra ekonomi Indonesia di dunia global mampu dilihat sebagai suatu negara yang mempunyai perekonomian yang baik, hal ini tentu berkaitan dengan citra ekonomi Indonesia di dunia internasional. Indonesia sebagai negara dengan posisi strategis dalam 20 tahun terakhir hingga sebelum pandemik, pertumbuhan ekonomi Indonesia selalu di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi global inilah yang membuat Indonesia masuk ke dalam kelompok G-20 dan bahkan menjadi Presidensi G-20. Presidensi G20 merupakan kesempatan bagi Indonesia untuk menunjukkan kepemimpinan Indonesia dalam kancah global.

Konfrensi Tingkat Tinggi G-20 Bali adalah pertemuan ketujuh belas G-20 mendatang KTT tersebut dijadwalkan akan berlangsung di Bali, Indonesia pada tahun 2022. Presidensi Indonesia akan mulai berlangsung dari 1 Desember 2021 hingga KTT kuartal keempat tahun 2022. Upacara serah terima jabatan dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo dan Perdana Menteri Italia Mario Draghi pada Penutupan KTT G-20 Roma 2021 (30-31 Oktober 2021). Momen ini cukup bersejarah, untuk kali pertama Indonesia memegang Presidensi G-20 yang akan digelar pada 2022. Negara-negara yang masuk dalam 20 besar ekonomi dunia, termasuk Indonesia begitu pesimis terhadap situasi dunia akibat dampak dan tantangan pandemi Covid 19. Namun dengan terpilihnya Indonesia untuk meneruskan keketuaan atau Presidensi G-20 dari Italia untuk menyelenggarakan

KTT G-20 yang rencana diselenggarakan di Bali pada Oktober 2022 mendatang akan memberikan kepastian bahwa seluruh pertemuan G-20 di Bali berjalan dengan aman dan lancar di tengah pandemic Covid 19 ini. Oleh karena Forum ekonomi dunia yang punya posisi strategis secara kolektif mewakili sekitar 65 % penduduk dunia, 79% persen perdagangan global dan 85% perekonomian dunia terutama Indonesia sebagai Presidensi harus segera mulai dari persiapan hingga target yang ingin dicapai.

Dalam kesempatan yang diberikan kepada Indonesia sebagai Presidensi G-20 akan berdampak pada kesempatan kerjasama perdagangan bilateral antara Indonesia dan Jepang yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Jepang. Kesepakatan perdagangan bebas dalam bingkai kesepakatan kerjasama ekonomi secara bilateral yang pertama kali Indonesia lakukan dengan negara mitra adalah IJEPA (*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*). Perjanjian tersebut disusun guna menghasilkan manfaat bagi kedua pihak secara fair, seimbang, dan terukur melalui liberalisasi akses pasar, fasilitasi, dan kerjasama melalui pengembangan kapasitas untuk sektor-sektor industri prioritas.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas maka yang menjadi fokus penelitian adalah “Pemanfaatan Presidensi G20 Indonesia ditinjau dari Sektor Perdagangan Bilateral Indonesia dan Jepang”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan Presidensi G20 Indonesia ditinjau dari Sektor Perdagangan Bilateral Indonesia dan Jepang, yang dimana dari adanya G20 di Indonesia dan sebagai Tuan rumah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan menjalin hubungan bilateral Indonesia dengan Jepang dalam bentuk perjanjian IJEPA yang seluas-luasnya untuk memperkuat sistem perekonomian di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi yang berada pada objek alamiah, dimana peneliti berdiri sebagai instrumen kunci, dengan kata lain pada penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai *human instrument*, adapun fungsinya yakni menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan penelitian *naturalistik* karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah, atau bisa juga disebut dengan *ethnography*, karena pada mulanya metode penelitian kualitatif ini sering kali digunakan untuk penelitian yang mengarah pada bidang antropologi budaya. Proses penelaahan berbagai literatur (kajian pustaka) terhadap studi terdahulu sebagai bagian dari proses deduktifikasi untuk memperoleh gambaran umum mengenai sesuatu (objek penelitian) yang pernah dilakukan orang atau hampir sama dengan yang peneliti maksud, tujuannya adalah untuk mempertegas istilah yang akan digunakan kelak atau yang berkaitan dengan fenomena penelitian.

Dalam penelitian ini subjek penelitian terletak pada negara Indonesia, karena membahas kepentingan satu negara terhadap negara lainnya, berupa peran pemanfaatan Presidensi G20 Indonesia dalam kerjasama bilateral perdagangan Indonesia dan Jepang.

Pada proses penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan merujuk pada penggunaan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Dengan kata lain, data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut data disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Karena tidak didukung penggunaan data primer, maka dalam penelitian ini data sekunder merupakan satu-satunya penunjang penelitian. Data sekunder juga sering disebut dengan *library research*. Data yang akan dikumpulkan berkaitan dengan sejarah hubungan bilateral Jepang dan Indonesia sejak jaman kolonialisme hingga saat ini, Pemanfaatan G20 Presidensi Indonesia dalam perdagangan, aspek yang sudah diimplementasikan dalam IJEPA, serta data lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung melalui dua tahap yakni pada saat pengumpulan data berlangsung dan saat pengumpulan data telah selesai. Menurut Miles dan Huberman (1984) aktivitas selama analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh berada pada titik jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Presidensi G20 Indonesia dalam Perdagangan Bilateral

Keterlibatan Indonesia sendiri dalam forum G20 tentu mengundang banyak pertanyaan. Menurut Ketua Kadin M.S Hidayat, Indonesia dijadikan salah satu model negara berkembang yang masih bisa bertahan saat krisis global dalam Forum G-20 di London, Inggris. Indonesia telah mencapai pertumbuhan ekonomi sekitar 4%. Angka ini di atas Singapura yang mengalami pertumbuhan ekonomi minus 10%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dinilai lebih tinggi daripada negara-negara Asia lainnya. Pertemuan kelompok negara G-20 di Amerika Serikat ini menjadi momentum untuk menempatkan Indonesia sebagai negara strategis yang harus diperhitungkan sebagai kekuatan ekonomi dunia. Menlu RI mengatakan saat ini pemerintah memprioritaskan peningkatan peran Indonesia di dalam forum G20 sehingga akan segera dilakukan identifikasi secara cepat dan cerdas untuk mengetahui peran apa yang dapat dimainkan Indonesia dalam forum G20. Indonesia adalah satu-satunya negara ASEAN yang menjadi anggota dalam forum G20 yang saat ini diandalkan dunia untuk menjadi lembaga yang mencari solusi masalah finansial dan keuangan global. Untuk itu, Indonesia memainkan peran yang cukup unik karena Indonesia bukan saja anggota ASEAN tetapi juga satu-satunya anggota ASEAN yang juga menjadi anggota G20. Peran Indonesia dalam



G20 dan ASEAN bisa saling melengkapi karena peran kuat Indonesia di ASEAN dapat memberi pijakan dan fondasi yang berpengaruh di forum G20 dan demikian pula sebaliknya. Indonesia harus cerdas berdiplomasi dalam mengembangkan kemampuan secara serempak, Indonesia bisa menggunakan ASEAN di G20 dan sebaliknya G20 di ASEAN.

Posisi strategis Indonesia diyakini menjadi alasan kuat dipilihnya Indonesia dalam G20. Selain potensi sebagai *global buyer* yang besar di dunia karena jumlah penduduknya yang besar, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil akan berdampak signifikan ke stabilitas pertumbuhan ekonomi Negara-negara di kawasan Asia Tenggara, dan akan lebih baik lagi lanjut dalam kestabilan perekonomian Asia dan Dunia Pemerintah Indonesia mengakui bahwa G20 adalah forum yang penting dan Indonesia seharusnya berpartisipasi penuh di dalamnya. Ini menjadi dorongan kuat bagi Indonesia untuk memainkan peran serius dalam pertemuan-pertemuan G20. Bagi Indonesia, G20 pertama-tama adalah sebuah forum ekonomi yang penting dimana Indonesia dapat mempromosikan kepentingan ekonomi nasionalnya dan berkontribusi pada pembentukan tata kelola ekonomi global. G20 telah dibentuk tahun 1999 ketika dunia menghadapi krisis ekonomi yang terjadi beberapa Negara di Asia. Pada saat itu G20 mendiskusikan pendekatan-pendekatan ekonomi untuk mengatasi krisis tersebut. G20 telah memainkan peran lebih besar sejak tahun 2007 ketika krisis finansial global yang lain melanda perekonomian global.

Indonesia sebagai Presidensi G-20 Indonesia 2022, sebagai komunikator akan memberikan pesan kepada semua negara untuk menjalin hubungan komunikasi yang harmonis demi mencapai dunia yang damai. Salah satu fungsi komunikasi internasional adalah membantu upaya-upaya pencapaian tujuan hubungan internasional dengan meningkatkan kerjasama internasional, serta menghindari adanya konflik atau kesalahpahaman antar pemerintah (*government to government*) maupun antar warga negara (*people to people*). Berarti sebagai Pemimpin negara Republik Indonesia Indonesia Joko Widodo melakukan proses pengoperan simbol dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan mengubah sikap, pendapat, atau tindakan. Dalam komunikasi internasional pesan-pesannya terkait dengan kepentingan antarbangsa dan disampaikan melalui Konferensi Tingkat Tinggi. Presiden Indonesia Joko Widodo dan Kementrian Luar Negeri akan memanfaatkan momentum Presidensi ini sehingga akan memberikan nilai tambah bagi pemulihan Indonesia baik dari bidang ekonomi, politik maupun social budaya . Selain itu momentum yang hanya terjadi satu kali setiap generasi (20 tahun sekali) akan memulihkan kepercayaan masyarakat domestik dan internasional. Ditengah pandemic Covid ini membuktikan persepsi yang baik atas resiliensi ekonomi Indonesia terhadap krisis yang terjadi. Dari perspektif regional, Presidensi ini menegaskan kepemimpinan Indonesia dalam bidang diplomasi internasional dan ekonomi di kawasan, mengingat Indonesia merupakan satu-satunya negara di ASEAN yang menjadi anggota G20. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menjalin kerjasama antar negara (Bilateral) atau memberikan citra positif terhadap negara agar dapat membantu negaranya maju baik dari sektor ekonomi, politik, dan pertahanan. Diplomati tersebut biasanya dilakukan dengan cara melakukan pertemuan secara formal atau pun non formal seperti konferensi

pers dan lain-lain.

Komprehensifnya agenda Presidensi Indonesia tersebut akan diurai dalam setiap tahapan pembahasannya di level teknis berupa kelompok kerja, deputi, menteri/gubernur bank sentral/ sherpa sampai pada level Kepala Negara/Pemerintahan untuk nantinya menghasilkan sebuah kesepakatan/komitmen bersama negara anggota (*communiqué*). Kita harapkan betul pesan kunci dari Presidensi Indonesia, yaitu *Recover Together, Recover Stronger*, itu bisa diamplifikasi dengan baik, agar dipahami oleh masyarakat Indonesia serta dunia.

Kepentingan Indonesia dan Jepang dalam IJEPA

Kepentingan Indonesia adalah tujuan yang paling mendasar dan faktor yang paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam menentukan politik luar negeri, dan mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) *Self Preservation*, (2) *Security*, (3) *National well-being*, (4) *Protection and advancement of technology*, (5) *The pursuit of power*. Sementara itu menjelaskan dalam bukunya "*Politics Among The Nation*" yang menyebutkan bahwa kepentingan nasional adalah kepentingan setiap negara untuk mengejar power (kekuatan) yang diwujudkan dalam elemen-elemen geografi, sumber daya alam, kemampuan industri, kesiapan militer, jumlah penduduk, karakter nasional, kualitas diplomasi, dan secara keseluruhan disebut dengan "*The degree of determination with which a nation support the foreign policies of its government in peace or war.*" Dari sini kita bisa melihat bagaimana kepentingan Indonesia yang menjadi dasar dari kebijakan pemerintah Indonesia dalam menjalankan kerjasama IJEPA dengan Jepang. Kepentingan pertama Indonesia memiliki kepentingan di dalam bidang perdagangan, khususnya di bidang perikanan di mana Indonesia merupakan salah satu pengekspor yang cukup besar bagi Jepang. Selain itu Jepang juga merupakan target pasar utama bagi produk-produk tersebut. Kedua, Indonesia memiliki kepentingan yang cukup besar pada investasi yang disalurkan Jepang kepada Indonesia. Bagi Indonesia, Jepang merupakan negara investor terbesar sejak tahun 1967. Dengan disalurkannya investasi yang disalurkan Jepang maka diharapkan Indonesia dapat mendorong kemajuan ekonominya. Tak berhenti sampai di situ, pemerintah Indonesia juga memiliki kepentingan untuk memajukan industrinya.

Terlepas dari pemerintah Jepang memiliki tujuan yang besar melalui kesepakatan IJEPA ini. Tujuan tersebut antara lain pada bidang energi dan sumber daya mineral dan investasi, bidang-bidang tersebut meliputi: Bidang energi dan sumber daya mineral dan Bidang Investasi. Pada kesepakatan IJEPA di bidang energi dan sumber daya mineral (*Energy and Mineral Resources*), pemerintah Indonesia memberikan akses pasar melalui penurunan tarif bea masuk. Selain itu, kedua pemerintah juga menyepakati berbagai bentuk kerjasama di bidang perdagangan di sektor energi dan sumber daya mineral seperti eksplorasi serta eksploitasi migas dan sumber daya mineral. Indonesia merupakan eksportir gas alam cair terbesar di Jepang. Jepang membeli 50%-70% eksport gas alam cair dari Indonesia. Pada sisi investasi, menurut statistik, jumlah investasi yang dilakukan oleh pemerintah Jepang dari tahun ke tahun meningkat secara cukup tajam. Setelah terjadinya kesepakatan antara kedua negara dalam IJEPA, investasi yang

dilakukan oleh Jepang pun meningkat tajam hingga lebih dari 100%. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah Jepang ini diberikan untuk pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur ini berhubungan dengan sektor industri manufaktur yang ada Indonesia.

Ekspor dan Impor Indonesia ke Jepang

Perdagangan Internasional adalah perdagangan antar negara yang melibatkan dua negara atau lebih, terdiri atas ekspor dan impor. Pengertian perdagangan luar negeri atau perdagangan internasional dalam UU No.7 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 4, yaitu “perdagangan luar negeri adalah perdagangan yang mencakup kegiatan ekspor/impor atas barang atau jasa yang melampaui batas wilayah negara”. Perdagangan Internasional mencakup ekspor dan impor, “Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean” menurut UU No. 17 tahun 2006 pasal 1 ayat 14. Pada pasal yang sama dalam ayat 13 ‘Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Kegiatan ekspor akan tetap menempati peranan penting sebagai penggerak ekonomi dalam negeri. Olehsebab itu arah kebijaksanaan di bidang perdagangan ekspor ditujukan untuk meningkatkan ekspor barang khususnya komoditi non migas. Dipilihnya komoditi ekspor non migas karena harga minyak bumi di pasaran dunia mengalami kemerosotan. Hal ini berakibat terjadinya penurunan penerimaan negara yang berasal dari minyak dan gas bumi. Untuk mengatasi situasi yang tidak menguntungkan maka pemerintah berusaha mengurangi ketergantungan terhadap ekspor migas yaitu dengan mengadakan diversifikasi penerimaan ke arah peningkatan produksi serta peningkatan ekspor komoditi dan jasa-jasa non migas. (Sukirno, 2002 : 67)

Ekspor komoditi yang sangat potensial di Indonesia yaitu terdiri dari ekspor Barang Elektronik, karet dan produk karet, sawit, produk hasil hutan, alas kaki, udang, kakao dan Kopi, (BPS, 2019). Negara - negara terbesar yang menjadi tujuan ekspor non migas dari Indonesia yaitu Tiongkok, Amerika Serikat, Jepang, India dan Singapore (Databoks.co.id, 2019).

Tabel 1. Ekspor Migas dan Non Migas di Indonesia

Tahun	Ekspor Migas	Ekspor Non Migas	Impor Migas	Impor Non Migas
2019	2,188.84	13,814.42	37.08	15,624.75
2020	779.44	12,885.29	42.94	10,629.12
2021	978.46	16,876.95	38.49	14,605.79
2021 (Jan-Apr)	314.79	5,155.91	9.91	4,365.52
2022 (Jan-Apr)	667.2	7,309.43	52.25	5,626.35

Sumber : <https://www.kbritokyo.jp/ekspor-impor>

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa perdagangan Indonesia tahun 2020-2021 ekspor non migas Indonesia mengalami kenaikan walaupun sempat mengalami penurunan di tahun 2019-2020 dikarenakan pandemic Covid-19. Ekspor non migas masih mendominasi dari nilai total ekspor dalam neraca perdagangan. Adapun jenis komoditi yang di ekspor terdiri dari ekspor Barang

Elektronik, karet dan produk karet, sawit, produk hasil hutan, alas kaki, udang, kakao dan Kopi. Sementara ekspor migas terjadi penurunan dari tahun 2019 hingga 2020 namun juga mengalami kenaikan yang tidak begitu signifikan di tahun 2021. Penurunan ekspor migas dipicu pandemic Covid-19. Disisi lain penurunan ekspor migas juga di sebabkan oleh eksplorasi minyak yang sudah berkurang karena biaya operasi yang menurun. Dalam meningkatkan ekspor perlu diperhatikan daya saing pada komoditi yang akan di ekspor.

Ekspor dan Impor Jepang ke Indonesia

Pemenuhan kebutuhan dengan sumber daya yang ada biasanya memerlukan tenaga ahli dan biaya yang cukup besar. Apabila hanya mengandalkan sumber sumber daya yang tersedia dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan, dirasa belum mencukupi akibat keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi. Indonesia belum dapat sepenuhnya memiliki kemampuan untuk menciptakan atau memproduksi sebagian besar kebutuhannya. Berdasarkan kondisi tersebut ini menimbulkan munculnya berbagai produk impor yang merajalela di Indonesia salah satunya adalah produk kendaraan bermotor impor dari Jepang dimana negara Jepang merupakan pengeskor terbesar selama 23 tahun terakhir ini yaitu sebesar 1.574,50 juta US\$. Kendaraan bermotor pada jaman ini bukan lagi sebagai kebutuhan sekunder melainkan sudah menjadi kebutuhan primer. Dan juga lonjakan impor kendaraan bermotor dipicu oleh peningkatan permintaan terhadap perekonomian di Indonesia. Kegairahan pasar otomotif di Indonesia di topang oleh industri pembiayaan yang semakin kreatif menciptakan berbagai produk yang memudahkan bagi masyarakat konsumen untuk memiliki kendaraan bermotor (<http://bataviase.co.id/node/128294>).

Pada tabel 2 memperlihatkan kenaikan impor di berbagai negara tersebut bervariasi, tetapi menunjukkan trend yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Nilai impor kendaraan bermotor tertinggi kedua diraih oleh Jepang setelah negara Thailand, dalam penelitian ini mengambil negara Jepang karena data nilai impor yang di dapatkan secara time series dari tahun ke tahun sedangkan negara Thailand hanya memiliki data impor kendaraan bermotor dari tahun 2000-2012, sehingga permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah kendaraan bermotor Indonesia yang di impor dari negara Jepang. Adapun berbagai merk kendaraan yang berasal dari Jepang antara lain seperti Honda, Toyota, Suzuki dan lain-lain. Berbagai produk impor dari Jepang telah masuk ke Indonesia untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Tabel 2. Nilai Impor Kendaraan bermotor Indonesia menurut Negara Asal Periode 2017-2020 (Juta US\$)

Negara Asal	2017	2018	2019	2020
Jepang	644.3	890.0	590.1	355.0
Korea Selatan	215.2	170.6	162.2	25.3
Tiongkok ²	84.2	137.7	179.1	114.6
Thailand	666.0	607.7	621.6	230.7
Singapura	5.2	16.5	4.8	11.5
India	334.3	455.5	280.9	95.3

Amerika Serikat	18.5	35.7	33.0	16.3
Inggris	21.2	35.4	36.3	24.0
Jerman	110.3	145.8	138.3	97.7
Swedia	103.0	108.1	62.2	19.4
Lainnya	299.7	296.9	159.1	96.0
Jumlah	2 501.9	2 899.9	2 267.6	1 085.8

Sumber : Badan Pusat Statistik 1990-2020 (data disesuaikan) (www.bps.go.id)

Transaksi perdagangan antar negara baik ekspor maupun impor akan memerlukan valuta asing dalam proses pertukarannya. Untuk melakukan perdagangan internasional antar suatu negara dengan negara lainnya tentu diperlukan satuan mata uang yang sama dan dapat diterima secara universal sehingga tidak terjadi kebingungan untuk melakukan perdagangan internasional, maka dari itu kurs sangat berfungsi untuk pembandingan antara nilai suatu mata uang dengan nilai mata uang lainnya. Kurs valuta asing dalam hal ini adalah kurs dollar Amerika Serikat, berpengaruh pada perkembangan perdagangan. Perkembangan kurs mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, khususnya dollar Amerika Serikat. Dollar Amerika Serikat merupakan mata uang internasional atau mata uang cadangan yang sejalan dengan menajaknya posisi Amerika Serikat di bidang perekonomian dunia, terutama setelah perang dunia I. Dollar Amerika Serikat diterima oleh siapapun sebagai pembayaran bagi transaksinya.

KESIMPULAN

Perjanjian Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement adalah perjanjian kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Jepang yang ditandatangani pada 20 Agustus 2007 oleh kepala negara Indonesia dan Jepang, perjanjian ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan perekonomian dan juga untuk menguatkan hubungan dari kedua negara tersebut, perjanjian ini juga menjadi salah satu hal penting dalam hubungan bilateral Indonesia terhadap Jepang yang mana Jepang merupakan salah satu mitra kerjasama ekonomi Indonesia baik itu pada sektor perdagangan maupun investasi. Perjanjian ini juga memiliki manfaat bagi kedua negara yaitu saling melengkapi kebutuhan dari sumber daya alam yang tidak ada di Jepang dengan tiga kebutuhan utama Jepang yang berupa bahan bakar mineral, mesin dan peralatan listrik, bijih, kerak, dan abu logam. Selain itu untuk meningkatkan perekonomian dari kedua negara tersebut. Melalui peningkatan nilai ekspor dari Indonesia ke Jepang baik itu pada komoditas migas dan non migas, selain itu bea ekspor yang sangat rendah dari Indonesia ke Jepang dan perluasan pasar terhadap produk potensial Indonesia seperti produk pertanian, perikanan, serta industri dan kehutanan di Jepang. Banyaknya investasi Jepang di Indonesia juga merupakan keuntungan yang didapat dari perjanjian ini, kemudian keuntungan pada transfer teknologi juga memberikan dampak positif untuk sumber daya manusia di Indonesia supaya memiliki daya saing yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Afin, R., Yulistiono, H. & Oktarani, N.A. (2015). Perdagangan Internasional, Investasi Asing, dan Efisiensi Perekonomian Negara-Negara Asean. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 263-296.
- Arishanti, Reffida Dyah. *Kepentingan Jepang terhadap Indonesia di bawah Kerjasama Bilateral Indonesia Japan Economic Partnership Agreement 2008-2017*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Asing, dan Efisiensi Perekonomian Negara-Negara ASEAN. 261-296.
- Badan Pusat Statistik 1990-2020 (data disesuaikan) (www.bps.go.id)
- Burchill, Scott. *The national interest in international relations theory*. Springer, 2005.
- Setiawan, S. (2012). Analisis Dampak IJEPA Terhadap Indonesia Dan Jepang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* Volume 17 No. 2 Tgl. 2 Agustus 2012, 8.
- Antara. (2017, December 18). 60 tahun hubungan bilateral Indonesia-Jepang. Diambil kembali dari [kontan:https://nasional.kontan.co.id/news/60-tahun-hubungan-bilateral-indonesia-jepang](https://nasional.kontan.co.id/news/60-tahun-hubungan-bilateral-indonesia-jepang)
<https://www.kbritokyo.jp/ekspor-impor>
<http://bataviase.co.id/node/128294>
- Hidayat, A. (2019, May 29). *Jepang melihat Indonesia masih menjadi negara tujuan utam investasi*. Diambil kembali dari [kontan.co.id: https://nasional.kontan.co.id/news/jepang-melihat-indonesia-masih-menjadi-negara-tujuan-utama-investasi](https://nasional.kontan.co.id/news/jepang-melihat-indonesia-masih-menjadi-negara-tujuan-utama-investasi)
- Kementerian Perdagangan. (2015). Analisis Review Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Dalam Pengadaan Barang. Diambil kembali dari kemendag.go.id
- Statistik, B. P. (2018, December 25). Mendalami hubungan Jepang-Indonesia melalui alih teknologi. Diambil kembali dari [AntaraNews:https://www.antarane.ws.com/berita/781122/mendalami-hubungan-jepang-indonesia-melalui-alih-teknologi](https://www.antarane.ws.com/berita/781122/mendalami-hubungan-jepang-indonesia-melalui-alih-teknologi)

